

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Wanita Usia Subur (Wus) dalam Deteksi Dini Kanker Serviks di Dusun Tejo Desa Keraskulon

Shinta Nafissatul Lailla^{1*}, Raudhotun Nisak², Siti Maimunah³

¹²³D III Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

*Email : nisak.arif@gmail.com

Kata kunci :

Pengetahuan, perilaku, deteksi dini kanker serviks, kanker serviks.

Abstrak :

Latar Belakang : Kanker serviks disebut sebagai tumor ganas yang menyerang pada leher rahim. Angka kematian wanita di Indonesia disebabkan oleh kanker serviks juga tergolong masih tinggi. Strategi untuk menurunkan jumlah kematian akibat kanker yaitu melakukan deteksi dini kanker serviks. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku wanita usia subur (WUS) dalam deteksi dini kanker serviks. **Metode :** menggunakan pendekatan cross sectional, penelitian yang dilakukan di Dusun Tejo Desa Keraskulon Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi dengan jumlah responden sebanyak 68 responden. Instrumen penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. **Hasil penelitian :** Berdasarkan uji chi-square hasil penelitian menunjukkan 68 responden dengan pengetahuan baik tentang deteksi dini kanker serviks sebanyak 25 responden (36,8%), pengetahuan cukup sejumlah 15 responden (22,1%) dan pengetahuan kurang sejumlah 28 responden (41,2%), dengan perilaku baik sejumlah 11 responden (16,2%), perilaku kurang baik yaitu 57 responden (83,8%). Hubungan pengetahuan dengan perilaku wanita usia subur (WUS) dapat diketahui dari hasil perhitungan korelasi chi-square dengan hasil korelasi 0,348 dan nilai signifikansi p-value = 0,001. **Kesimpulan :** Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku wanita usia subur (WUS) dalam deteksi dini kanker serviks.

Relationship between Knowledge and Behavior of Women of Childbearing Age (WUS) in Early Detection of Cervical Cancer in Tejo Hamlet, Keraskulon Village

Keywords:

Knowledge,
behavior, early
detection of
cervical cancer,
cervical cancer.

Abstrac:

Cervical cancer is referred to as a malignant tumor that attacks the cervix. The death rate of women in Indonesia caused by cervical cancer is still relatively high. The strategy to reduce the number of deaths from cancer is to carry out early detection of cervical cancer. Purpose: to determine the relationship between knowledge and behavior of women of childbearing age (WUS) in early detection of cervical cancer. The research method used is a cross sectional approach, the research was conducted in Tejo Hamlet, Keraskulon Village, Gerih District, Ngawi Regency with a total of 68 respondents. The instrument of this research is using a questionnaire. Research results: Based on the chi-square test, the results showed that 68 respondents with good knowledge about early detection of cervical cancer were 25 respondents (36.8%), sufficient knowledge was 15 respondents (22.1%) and 28 respondents (41) lacked knowledge. .2%), with 11 respondents (16.2%) good behavior, 57 respondents (83.8%). The relationship between knowledge and behavior of women of childbearing age (WUS) can be seen from the results of the calculation of the chi-square correlation with the correlation results of 0.348 and the significance value of p-value = 0.001. Conclusion : There is a relationship between knowledge and behavior of women of childbearing age (WUS) in early detection of cervical cancer.

1. PENDAHULUAN

Kanker disebut sebagai salah satu tumor ganas paling mematikan di dunia. Kanker disebabkan oleh pertumbuhan sel abnormal yang melampaui batas, sehingga dapat menyerang organ yang ada di dalam tubuh (Saraswati, 2017). Kanker dengan insiden tertinggi pada wanita adalah kanker serviks. Kanker ini merupakan penyakit yang berada pada organ reproduksi wanita atau dengan istilah lain dalam leher rahim yang ditimbulkan oleh virus *HPV (Human Papilloma Virus)*.

Menurut WHO (*World Health Organization*), sekitar 570.000 (23,5 %) wanita di seluruh dunia pada tahun 2018 diperkirakan didiagnosis kanker serviks dan sekitar 311.000 (10,2 %) wanita meninggal karena penyakit kanker tersebut (WHO, 2020). Menurut GLOBOCAN (*Global Burden of Cancer Study*) prevalensi kanker serviks di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 32.469 atau sekitar 9,3 %. Angka kematian mencapai 18.279 jiwa setiap tahun atau 50% wanita meninggal karena penyakit kanker tersebut (GLOBOCAN, 2020). Di wilayah Jawa Timur pada tahun 2017 kasus kanker serviks sejumlah 9.494 orang yang terdeteksi positif dengan IVA (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2019). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi tahun 2020 kejadian kanker serviks di Kabupaten Ngawi sejumlah 13 kasus.

Keterlambatan diagnosis awal kanker serviks dikarenakan kurangnya kesadaran dan pengetahuan wanita mengenai pencegahan kanker serviks. Deteksi dini digunakan untuk mendeteksi *Human Papilloma Virus (HPV)* lebih awal.

Namun demikian, pengetahuan tentang deteksi dini saja tidak cukup apabila tidak diikuti dengan perilaku terhadap deteksi dini. Penelitian dari Dwi et al (2017), tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku

wanita usia subur terhadap deteksi dini kanker serviks.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada 17 Desember 2020, terhadap 8 WUS di Dusun Tejo Desa Keraskulon Kecamatan Gerih dengan teknik wawancara. Studi pendahuluan tersebut mendapatkan hasil bahwa 5 dari 8 responden dengan pengetahuan kurang mengenai pencegahan kanker serviks, sehingga tidak melakukan perilaku yang menunjukkan terhadap deteksi dini terhadap kanker. Alasan mereka tidak melakukan diagnosis lebih dini dikarenakan takut, sehingga mereka bersikap acuh terhadap pencegahan tersebut, padahal hal tersebut penting untuk dilakukan. Dari beberapa alasan tersebut dan berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya serta studi pendahuluan yang dilakukan, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks di Dusun Tejo Desa Keraskulon Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan desain penelitian korelasional dengan metode kuantitatif serta rancangan penelitian menggunakan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi WUS di Dusun Tejo desa Keraskulon Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi. Sampel yang diambil yaitu WUS yang berdomisili di Dusun Tejo desa Keraskulon Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi dengan total sampel yaitu 68 orang. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan terhitung mulai bulan Mei-Juni 2021.

Setelah mendapat responden berdasarkan kriteria inklusi. Responden diminta untuk menandatangani *informed consent*, selanjutnya peneliti membagikan kuesioner pengetahuan dan perilaku dalam deteksi dini kanker serviks. Penyajian hasil dengan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat untuk mengetahui karakteristik

responden, serta analisa bivariat menggunakan uji *chi-square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian didapatkan sebagai berikut :

A. Analisa univariat

a. Karakteristik responden

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan dengan jumlah responden (N= 68).

Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
Usia (min 25 tahun - max 49 tahun) Mean = 37,6		
20-29 tahun	12	17,6
30-39 tahun	26	38,2
40-49 tahun	30	44,1
Pendidikan		
SD	19	27,9
SMP	18	26,5
SMA	25	36,8
Tinggi	6	8,8
Pekerjaan		
Belum Bekerja	45	66,2
Bekerja	23	33,8
Total	68	100,0

Berdasarkan tabel sebagian besar berusia 40-49 tahun yaitu sebanyak 30 orang (44,1%), berpendidikan SMA sejumlah 25 orang (36,8%), sebanyak 45 responden belum bekerja atau tidak bekerja (66,2%).

b. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks

Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan Pengetahuan WUS tentang Deteksi Dini Kanker Serviks (N=68)

No	Variabel	Frekuensi	Persen (%)
1	Kurang	28	41,2
2	Cukup	15	22,1
3	Baik	25	36,8
Total		68	100,0

Berdasarkan tabel tersebut mayoritas responden berpengetahuan kurang sejumlah 28 orang (41,2%). Sedangkan minoritas responden berpengetahuan cukup mengenai deteksi dini kanker serviks sejumlah 15 responden (22,1 %).

c. Distribusi responden berdasarkan perilaku deteksi dini kanker serviks

Tabel 4. 3 Distribusi responden berdasarkan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks.

No	Variabel	Frekuensi	Persen (%)
Perilaku			
1	Kurang	57	83,8
2	Baik	11	16,2
Total		68	100,0

Penelitian ini diperoleh data sebagian besar perilaku responden kurang baik dalam deteksi dini kanker serviks sejumlah 57 orang (83,8%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Hasil uji Chi-Square pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks di Dusun Tejo Desa Keraskulon.

Variabel	Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks				Total		Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>
	Kurang		Baik					
	N	%	N	%	N	%		
Pengetahuan								
Kurang	28	41,2	0	0	28	41,2	0,348	0,001
Cukup	12	17,6	3	4,4	15	22		
Baik	17	25	8	11,7	25	36,8		
Total	57	83,8	11	16,2	68	100		

Dalam penelitian telah didapatkan hasil dari pengolahan data dengan uji *chi-square* dengan jumlah sampel sebanyak 68 orang, besar korelasi antar kedua variabel adalah 0,348 yang artinya ada korelasi yang sangat kuat. Sedangkan *p-value* diperoleh nilai 0,001 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan.

Pembahasan

A. Gambaran

Karakteristik

Responden

Penelitian ini telah didapatkan hasil bahwa distribusi karakteristik responden sebagian besar responden berusia 40-49 tahun, pendidikan terakhir SMA, dengan status pekerjaan belum bekerja atau sebagai ibu rumah tangga,

1. Usia

Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden berusia 40-49 tahun. Hal ini sejalan dengan Tsari (2018) yang memaparkan hasil penelitiannya menunjukkan hasil mayoritas berusia 40-50 tahun dengan sebanyak 35 orang (82,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik serta ikut berpartisipasi dalam deteksi dini kanker serviks. Penelitian lain oleh Tarigan dan Butar (2016) yang menunjukkan bahwa usia wanita yang lebih dari 40 tahun lebih banyak melakukan perilaku

pencegahan terhadap kanker serviks dari pada usia kurang dari 40 tahun.

Menurut pendapat Notoadmodjo (2017) menyatakan bahwa usia merupakan sosial demografi yang bisa mempengaruhi seseorang untuk melakukan pengobatan di pelayanan kesehatan. Hal ini berkaitan dengan tingkat kematangan usia dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Hal tersebut sependapat dengan Susanti (2017) yang menyatakan bahwa usia seseorang menunjukkan tingkat kemahiran dalam berfikir realistis, hal tersebut sangat berkaitan sesuai dengan pengalaman yang telah diperoleh selama ini dalam hidupnya, sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Usia dapat mempengaruhi perbedaan dalam berperilaku terhadap kesehatan.

Hal ini mungkin terjadi dikarenakan pengetahuan seseorang, dapat dirasakan secara psikologis orang dewasa lebih banyak mencerminkan perilaku pencegahan terhadap masalah kesehatan tertentu (Tarigan dan Butar, 2016). Semakin dewasa usia wanita maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh WUS, dan juga lebih banyak informasi yang diperoleh WUS sehingga memahami apa saja manfaat dari pencegahan terjadinya kanker serviks (Hanifah, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa semakin dewasa usia seseorang maka akan baik juga perilaku yang menunjukkan terhadap deteksi dini kanker serviks.

2. Pendidikan

Penelitian ini mayoritas responden berpendidikan SMA. Hal ini didukung oleh Nurani (2017) yang menunjukkan pendidikan responden mayoritas adalah SMA sebanyak 29 orang (53%). Penelitian lain dari Maesaroh dan Sartika (2020) menunjukkan bahwa dari 35 responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 22 responden (62,9%). Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam melakukan pemeriksaan kanker serviks. Sebagian besar wanita usia subur (WUS) dengan tingkat pendidikan tinggi berpengaruh terhadap pemeriksaan kanker serviks (Masturoh, 2016)

Pendidikan menjadikan seseorang lebih termotivasi dalam meningkatkan derajat kesehatan diri serta keluarganya. Pendidikan dapat membuat seseorang untuk berfikir lebih matang lagi serta menggunakan pola pikir yang lebih baik, sehingga kesadaran seseorang untuk melakukan perilaku yang baik pada kesehatan semakin meningkat (Masturoh, 2016). Dapat disimpulkan yaitu wanita usia subur (WUS) yang lebih ber pendidikan maka akan memperhatikan tingkat kesehatannya, sehingga dapat melakukan hal positif salah satunya yaitu dengan melakukan pencegahan terhadap kanker serviks.

3. Pekerjaan

Mayoritas responden pada penelitian ini dengan status pekerjaan yaitu tidak bekerja. Sesuai dengan penelitian Maesaroh dan Sartika (2020) yang mendapatkan hasil status pekerjaan responden mayoritas tidak bekerja sebanyak 20 responden (57,1%). Didukung oleh penelitian Susanti (2017) menunjukkan dari 97 responden sebanyak 54 responden (55,7%) tidak bekerja sehingga perilaku terhadap deteksi dini kanker serviks tidak ada upaya untuk melakukannya. Wanita yang tidak bekerja cenderung lebih banyak di

rumah untuk menyelesaikan pekerjaan yang ada di rumah, sehingga terdapat kemungkinan untuk menerima informasi tentang pemeriksaan kanker serviks lebih sedikit atau bahkan tidak tahu mengenai deteksi dini kanker serviks. Sedangkan seseorang yang telah bekerja lebih berada di luar rumah sehingga sering bersosialisasi dengan orang banyak untuk bertukar informasi. Informasi yang diperoleh dari luar lebih memadai sehingga dapat terpapar informasi tentang deteksi dini kanker serviks (Tarigan dan Butar, 2016).

Menurut pendapat Supriati dan Dewi (2014) menyatakan bahwa di lingkungan pekerjaan seseorang dimungkinkan untuk memperoleh informasi mengenai deteksi dini kanker serviks, sehingga seseorang dengan status bekerja akan cepat sehingga mudah untuk memeriksakan status kesehatannya yaitu dengan deteksi dini. Disimpulkan bahwa wanita yang bekerja makan akan berpengaruh baik terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks.

B. Gambaran pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks

Pada penelitian ini mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini sejalan dengan Kusumawati, Nugrahaningtyas dan Rahmawati (2016) menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang sehingga perilaku terhadap deteksi dini kanker serviks juga masih kurang. Pengetahuan merupakan dasar untuk berperilaku dalam melakukan pencegahan terhadap penyakit, dengan pengetahuan yang rendah maka seseorang akan mengabaikan perilaku pencegahan terhadap tindakan suatu penyakit (Apriyanti, 2014). Penelitian tersebut sejalan dengan Nuryawati (2020) yang menyatakan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang disebabkan karena kurang aktifnya responden mencari atau menggali informasi tentang pencegahan kanker serviks.

Penelitian lain dari Setianingsih (2017) didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sejumlah 51 responden (49,5%). Sejalan dengan penelitian Tsari (2018) yang menyatakan sebagian besar responden berpengetahuan baik terhadap deteksi dini kanker serviks sejumlah 69 responden (69%), pengetahuan cukup 21 responden (21%), dan pengetahuan kurang 10 responden (10%). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang kurang maka perilaku seseorang akan kurang baik juga, demikian dengan seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik maka perilakunya juga lebih baik pula.

C. Gambaran perilaku terhadap deteksi dini kanker serviks

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku mayoritas responden masih kurang. Penelitian sejalan dengan Novita dan Sagita (2020) bahwa perilaku wanita usia subur (WUS) dalam deteksi dini kanker serviks sejumlah 43 responden (65,2%) tidak mengikuti deteksi dini kanker, dan yang melakukan deteksi dini sejumlah 23 responden (34,8%). Hal ini juga sejalan dengan Ratnasari dan Karika (2015) dan Wulandari (2018) menyatakan bahwa sebagian besar responden berperilaku kurang terhadap deteksi dini kanker serviks.

Penelitian lain dari Siwi dan Trisnawati (2017) memaparkan hasil penelitiannya bahwa mayoritas responden mengambil langkah baik untuk mendeteksi kanker serviks sejak dini. Perilaku diartikan sebagai aksi serta reaksi seseorang terhadap objek lingkungan. Perilaku terjadi apabila ada yang bereaksi terhadap rangsangan tertentu. Sehingga suatu rangsangan akan memunculkan perilaku tertentu. Perilaku manusia dapat muncul maupun tidak sebagai akibat dari adanya stimulus terhadap individu (Candra et al, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Citra dan Ismarwati (2019) diketahui sebagian besar responden tidak mau mengikuti pemeriksaan dengan alasan malu dan

cemas, serta kurang paham mengenai pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Banyaknya WUS yang malu serta cemas melakukan pemeriksaan mereka beranggapan bahwa keadaannya masih sehat sehingga tidak perlu periksa ke pelayanan kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa wanita yang berperilaku baik maka keikutsertaan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks juga baik, sebaliknya apabila perilaku wanita menunjukkan perilaku yang buruk maka wanita tersebut tidak akan melakukan perilaku terhadap pencegahan kanker serviks.

D. Hubungan pengetahuan dengan perilaku wanita usia subur (WUS) dalam deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang, sehingga menyebabkan perilaku WUS dalam deteksi dini juga kurang. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku wanita usia subur (WUS) dalam deteksi dini kanker serviks. Sejalan dengan penelitian Susanti (2017), Dwi et al (2017), dan Dewi (2017) yang menyatakan bahwa diperoleh hasil terdapat hubungan dengan nilai signifikansi $p\text{-value} < 0,05$.

Pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan tindakan. Wanita usia subur dengan pengetahuan yang memadai tentang kanker serviks, maka wanita usia subur dapat memahami serta mengerti resiko kanker serviks dan mengetahui pelaksanaan deteksi dini kanker merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kesehatannya, selain itu juga mau berpartisipasi dalam menjalankan program pencegahan deteksi dini kanker serviks (Ratnasari dan Karika, 2015).

Beberapa faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi mengenai deteksi dini kanker serviks mempengaruhi pengetahuan dan perilaku pengambilan keputusan dalam melaksanakan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (Septianingrum, 2017). Menurut Nurhayati (2019) menyatakan

bahwa responden memiliki pengetahuan yang tinggi namun tidak melakukan deteksi dini disebabkan oleh responden hanya tahu tentang resiko kanker serviks tetapi tidak memahami serta tidak melaksanakan pemeriksaan deteksi dini. Sedangkan pengetahuan responden yang tergolong masih rendah tetapi ikut melaksanakan program deteksi dini disebabkan karena kemauan dari responden untuk melakukan tindakan yang bermanfaat baginya serta adanya motivasi dari luar. Sementara responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah akan enggan untuk melakukan deteksi dini karena kurang pemahaman tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kanker serviks untuk kesehatannya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Tejo Desa Keraskulon Kec.Gerih Kab.Ngawi disimpulkan sebagai berikut:

Karakteristik responden penelitian ini mayoritas berusia 40-49 tahun sejumlah 30 responden (44,1%), status pendidikan terakhir SMA sejumlah 25 responden (36,8%), status pekerjaan belum bekerja 45 responden (66,2%).

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sejumlah 28 responden (41,2%). Semakin kurang tingkat pendidikan wanita usia subur (WUS) maka perilaku wanita usia subur (WUS) juga akan kurang terhadap deteksi dini kanker serviks. Perilaku wanita usia subur (WUS) dinilai masih kurang terhadap deteksi dini kanker serviks, dengan jumlah 57 responden (83,8%).

Berdasarkan hasil tabulasi dan perhitungan dengan uji chi-square didapatkan hasil signifikan antara pengetahuan wanita usia subur dalam perilaku deteksi dini kanker serviks dengan $p\text{-value} = 0,001$.

Saran

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan petugas kesehatan

setempat agar melakukan promosi kesehatan tentang perlunya untuk melakukan diagnosis lebih awal terhadap kanker serviks.

Bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut disarankan untuk menambah beberapa variabel yang berhubungan, sehingga dapat mengembangkan penelitian ini agar lebih sempurna.

5. REFERENSI

- Apriyanti (2014) 'hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang pap smear dengan kejadian kanker serviks di puskesmas Tasikmadu Karanganyar', *Maternal 10*.
- Ayu Wulandari, S. W. dan F. Y. (2018) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya Tahun 2016'.
- Candra, I. W., Harini, I. G. A. and Sumirta, I. N. (2017) *Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*. Giovanni R, Cv. Andi Offset. Giovanni R. Edited by I. wayan Mustika. Yogyakarta.
- Citra, S. A. and Ismarwati, I. (2019) 'Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Wus (Wanita Usia Subur) Dalam Pemeriksaan Iva', *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 4(2), p. 46. doi: 10.31764/mj.v4i2.682.
- Dewi, A. (2017) 'Hubungan Pengetahuan dan sikap Ibu tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas MLati 1'.
- Dewi, L., Supriati, E. and Dewi, A. P. (2014) 'Faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan inspeksi

- visual asam asetat (IVA) di wilayah kerja puskesmas tanjung hulu pontianak timur tahun 2014', *Jurnal Proners*, 1(1), pp. 1–10.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2019) 'Profil Kesehatan Jatim Tahun 2017', 21 Januari 2019, p. 120.
- Dwi, T. S., Aini, I. and Mardiyah, D. D. (2017) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Prilaku Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Cukir Dusun Sumoyono Kecamatan Diwew Kecamatan Jombang', *Midwifery Journal of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*, 14(1), pp. 29–38.
- GLOBOCAN (2020) 'data source and methods', 858, pp. 1–2.
- Gustiana, D. *et al.* (2014) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur', *Jom Psik*, 1(OKTOBER), p. 1. pada-wa.
- Hanifah, M. (2010) 'Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Wanita Usia 20-50 Tahun Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI)', *Skripsi*, pp. 1–89.
- Irsam, M., Dewi, A. K. and Wulandari, E. (2014) 'Jumlah Paritas dan Anemia sebagai Faktor Prediktor Kejadian Ketuban Pecah Dini di RSUD Tugurejo Semarang Tahun 2014', *Skripsi*, (024), pp. 1–8.
- Kusumawati, Y., Nugrahaningtyas, R. W. and Rahmawati, E. N. (2016) 'Pengetahuan, Deteksi Dini dan Vaksinasi HPV sebagai Faktor Pencegah Kanker Serviks di Kabupaten Sukoharjo', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), p. 204. doi: 10.15294/kemas.v11i2.4208.
- Maesaroh and Sartika, I. (2020) 'Jurnal Kesehatan Jurnal Kesehatan', 2(01), pp. 10–15.
- Masturoh, E. (2016) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva)', *Skripsi*, pp. 1–148.
- Masturoh, I. and Anggita, N. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edited by B. A. Darmanto and N. Suwarno.
- Maulida, N. (2019) 'Persepsi Keparah Kanker Serviks dan Keteraturan Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Nurul Maurida', 10(4), pp. 215–218. doi:<http://dx.doi.org/10.33846/sf10311>.
- Mayrita, S. N. and Handayani, N. (2014) 'hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks di yayasan kanker wisnuwardhana surabaya siscanida mayrita *, nanik handayani **', pp. 8–14.
- Mubarak (2017) 'Teori tingkat pengetahuan', *Metodologi penelitian*.
- Nordianti, M. (2018) 'Determinan Kunjungan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Kota Semarang', *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2(1), pp. 33–44.
- Notoadmodjo, S. (2017) *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitaa, M. A. M. and Sagita, Y. D. (2020) 'Universitas Aisyah Pringsewu dalam deteksi dini kanker serviks metode iva factors related to behavior of wus in early detection of', 2(2), pp. 125–135.
- Nurani, kurnia suci (2017) 'Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan IVA Test Di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta', pp. 1–11.
- Nurhayati (2019) 'hubungan

- pengetahuan dan sikap ibu usia subur dengan pemeriksaan iva di puskesmas sungai limau’.
- Nuryawati, L. siti (2020) ‘Tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan test pada WUS’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 43(1),.
- Ratnasari, D. and Karika, S. D. (2015) ‘Serviks Terhadap Keikutsertaan Pada Program’, XII(2), pp. 60–71.
- Saraswati, et. a. (2017) ‘Analisis Implementasi Program Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Puskesmas Kota Semarang’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), pp. 85–94.
- Septianingrum, a. (2017) ‘hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks terhadap perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (iva) di puskesmas pasangan ciputat tangerang selatan skripsi’, *вестник розздравадзора*, 4, pp. 9–15.
- Setiningsih, F. (2017) ‘hubungan pengetahuan wus tentang deteksi dini kanker serviks dengan upaya pencegahan yang dilakukan wus di puskesmas turi sleman’, *вестник розздравадзора*, 4, pp. 9–15.
- Siwi, R. . and Trisnawati, Y. (2017) ‘Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) dalam Deteksi Dini Kanker Serviks pada Pasangan Usia Subur’, *Global Health Science*, 2(3), pp. 220–225.
- Suci Anggraeni (2017) ‘Self Efficacy Wanita Usia Subur Untuk Melakukan Pap Smear Ditinjau Dari Pengetahuan Dan Dukungan Suami’, *Viva Medika*, 10(18), pp. 86–93. doi: DOI
- 10.35960/VM.V10I1.145.
- Susanti, indhun dyah (2017) ‘hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan PUS dalam deteksi dini kanker serviks di desa pendowoharjo sewon bantul 2017’, *healthy journal*.
- Syaiful, A. (2012) ‘Sikap manusia teori dan pengukurannya’, *Metodologi penelitian*.
- Tarigan, F. L. and Butar, D. L. (2016) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku WUS dalam Deteksi Dini Kanker Serviks di Kelurahan Dwikora Medan Tahun 2014’, 1(1), pp. 12–15..
- WHO (2020) ‘World Health Organization’.
- Yuliwati (2012) ‘Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di Wilayah Puskesmas Prembun 2012’, *Kesehatan*.